

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dengan Metode ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data-data diperoleh tersebut kemudian diproses dan dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) adalah:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8) sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang di teliti.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode deskriptif adalah:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang variabel-variabel *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, dan Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Sedangkan analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:91):

“Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yang terdiri dari pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

3.1.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. *Unit analisis* penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul skripsi ini yaitu: “Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan”.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital*. Sedangkan variabel dependen adalah Nilai perusahaan dengan ukuran *Price to Book Value*, maka hubungan variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

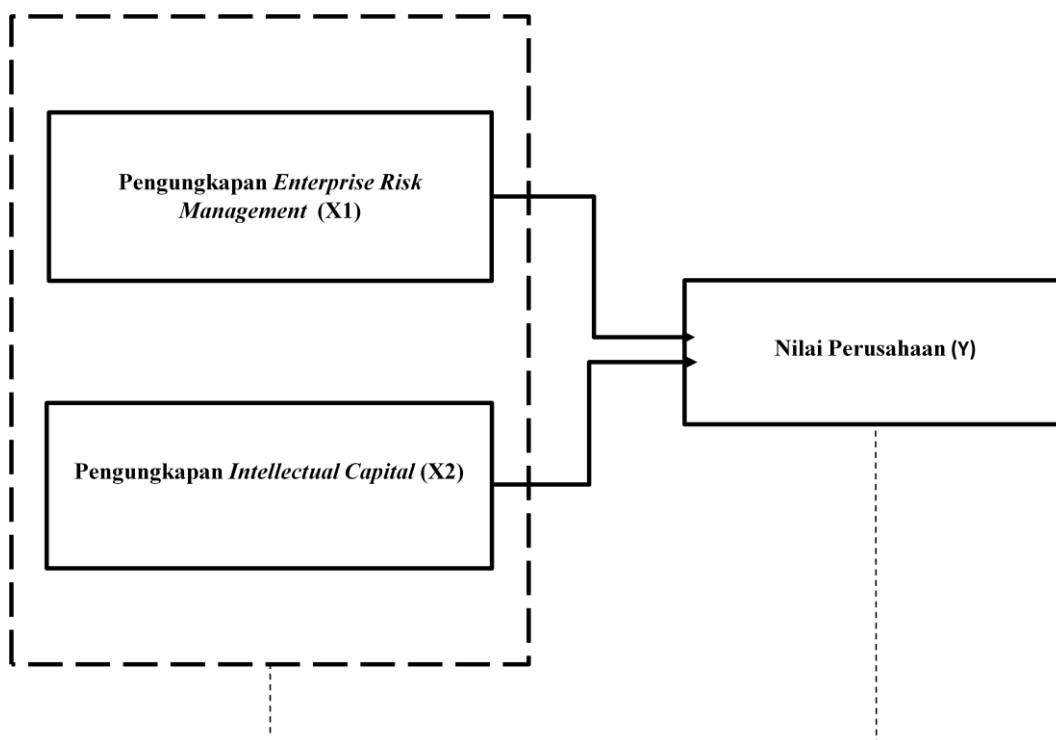
$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dimana $X_1 = \text{Enterprise Risk Management}$

$X_2 = \text{Intellectual Capital}$

Artinya: *Enterprise risk managemetn dan intellectual capital* mempunyai hubungan dengan nilai perusahaan.

Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:58). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*).

Variabel bebas (*independent*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (Sugiyono, 2017:59). Variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital*

Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi terikat *independent* (Sugiyono, 2017:59), variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan.

Untuk menentukan kedudukan variabel *dependent*, variabel *independent* atau variabel lainnya, harus dilihat konteksnya dengan dilandasi konsep teoritis yang mendasari maupun hasil pengamatan yang empiris ditempat penelitian. Untuk itu sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu dilakukan kajian teoritis, dan melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu terhadap objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2017:62).

3.2.1.1 *Enterprise Risk Management*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definis kinerja lingkungan yang disampaikan oleh (Amran *et al*, 2009), yaitu “*Risk Management disclosure* dapat diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau oengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan dimasa mendatang.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur pengungkapan *enterprise risk management* yaitu *ERM framework* yang dikeluarkan oleh *COSO*, dimana terdapat 108 item pengungkapan *ERM* yang mencakup delapan dimensi yaitu 1) lingkungan internal; 2) penetapan tujuan; 3) identifikasi kejadian; 4) penilaian risiko; 5) respons atau resiko; 6) kegiatan pengawasan; 7) informasi dan komunikasi; 8) pemantauan. Proksi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan *ERM* adalah *indeks ERM disclosure*.

$$ERMDI = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$$

Keterangan:

ERMDI = *ERM Disclosure Index*

$\sum ij \text{ Ditem}$ = Total skor item *ERM* yang diungkapkan

$\sum ij \text{ ADitem}$ = Total item *ERM* yang seharusnya diungkapkan

Skala dikotonomi tidak tertimbang digunakan dalam pemberian skor untuk setiap item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan. Masing-masing akan diberi skor 1, sehingga jika perusahaan mengungkapkan 1 (satu) item saja maka skor yang diperoleh adalah 1 (satu). Namun jika item tidak diungkapkan maka diberi skor 0 (Nol).

3.2.1.2 *Intellectual Capital*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi pengungkapan *intellectual capital* yang disampaikan oleh Bontis (1998), yaitu "Pengungkapan *IC* merupakan tingkat pengungkapan atas modal intelektual suatu perusahaan yang menggerakkan kinerja organisasi dan mendorong penciptaan nilai."

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur pengungkapan *intellectual capital* yaitu berdasarkan indeks *IC disclosure* sesuai dengan dimensi pengungkapan *IC* yang digunakan oleh Singh dan Zahn (2007). Menurut Singh dan Zahn (2007) "Pengungkapan *IC* terdiri dari 81 item yang diklasifikasikan kedalam enam kategori yaitu: 1) karyawan; 2) pelanggan; 3) teknologi informasi; 4) proses; 5) riset dan pengembangan; dan 6) pernyataan strategis." Pengukuran yang digunakan untuk menganalisis pengungkapan *IC* dihitung dengan rumus berikut:

$$ICDI = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$$

Keterangan:

ICDI = *IC disclosure Index*

$\sum ij \text{ Ditem}$ = Total skor item *IC* yang diungkapkan

$\sum ij \text{ Ditem}$ = Total item *IC* yang seharusnya diungkapkan

Skala dikotonomi tidak tertimbang digunakan dalam pemberian skor untuk setiap item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan. Masing-masing akan diberi skor 1, sehingga jika perusahaan mengungkapkan 1 (satu) item saja maka skor yang diperoleh adalah 1 (satu). Namun jika item tidak diungkapkan maka diberi skor 0 (Nol).

3.2.1.3 Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan formulasi *Tobin's Q* yang merupakan modifikasi rumus versi Hung dan Pruitt (1994), formulasi ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Sunitha Devi, dkk (2017). Rumus *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVS = Nilai pasar saham (*market value of all outstanding shares*)

D = Nilai pasar hutang yang diperoleh dari hasil (kewajiban lancar-asset lancar + kewajiban jangka panjang)

TA = Total aset perusahaan

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu. "Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan", terdapat tiga variabel yaitu:

1. *Enterprise Risk Management* (X_1)
2. *Intellectual Capital* (X_2)
3. Nilai Perusahaan (Y)

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dihalaman berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

No	VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
1.	Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> X ₁	Terdapat 108 item pengungkapan <i>ERM</i> yang mencakup delapan dimensi yaitu: 1) lingkungan internal; 2) penetapan tujuan; 3) indentifikasi kejadian; 4) penilaian resiko; 5) respons atau resiko; 6) kegiatan pengawasan; 7) informasi dan komunikasi; 8) pemantauan. (<i>COSO</i> , 2004)	$ERMDI = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$ (Sunitha Devi, dkk.,2017:30)	Rasio
2.	Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> X ₂	Pengungkapan <i>IC</i> terdiri dari 81 item yang diklasifikasikan kedalam enam kategori yaitu: 1) karyawan; 2) pelanggan; 3) teknologi informasi; 4) proses; 5) riset dan pengembangan; dan 6) pernyataan strategis	$ICMDI = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$ (Sunitha Devi, dkk.,2017:30)	Rasio

		<p>VAIC™ adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah (<i>value added</i>) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama.</p> <p>(Ulum, 2009:90)</p>		
3.	Nilai Perusahaan variabel Y	<p>“Nilai perusahaan merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil yang dapat diukur melalui harga saham di pasar.</p> <p>(Harmono 2011:50)</p>	$Tobin's Q = \frac{MVS + D}{TA}$ <p>(Chung dan Pruitt, 1994)</p>	Rasio

3.3 Populasi

Dalam sebuah penelitian diperlukan data yang akurat sehingga penelitian berlangsung sesuai dengan prosedur dan hasil yang didapat dipertanggung jawabkan seabsahannya.

Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan sampel lebih lanjut.

3.4 Teknik Sampling dan Sampel

3.4.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*, yaitu (Sugiyono, 2017:82):

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi *sampling sistematis*, *sampling kouta*, *sampling insidental*, *porposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snawball sampling*.”

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, lebih tepatnya teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:120) *purposive sampling* adalah:

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.”

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2013-2017.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan/informasi kepemilikan saham yang lengkap secara berturut-turut periode 2013-2017.
4. Data yang diambil merupakan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang memuat informasi yang berkaitan dengan *enterprise risk management, intellectual capital*.

3.4.2 Sampel

Dari semua data penelitian yang ada maka dipilih beberapa data yang betul-betul representatif untuk dijadikan sampel sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Tabel 3.2

Tahap Penyelesaian Untuk Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	18
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di BEI tahun 2013-2017.	(0)
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2013-2017.	(5)
Pengurangan Sampel Kriteria 3: Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan/informasi kepemilikan saham yang lengkap secara berturut-turut periode 2013-2017.	(0)
Pengurangan Sampel Kriteria 4: Data yang diambil merupakan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang memuat informasi yang berkaitan dengan <i>enterprise risk management, intellectual capital</i> .	(2)
Jumlah perusahaan yang dapat menjadi sampel yang terseleksi sesuai kriteria:	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 (tujuh belas) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Adapapun daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

**Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Dijadikan Sampel Peneliti
Periode Tahun 2013 sampai dengan 2017**

NO	KODE	PERUSAHAAN	ALAMAT
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Jl. Industri selatan Blok. GG no. 1 Cikarang Selatan, Jawa Barat 17530
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	Jl. Inspeksi Taru Barat, desa setiadharna Kec. Tambun Bekasi Timur
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Jl. Jendral Sudirman Kav. 7 Jakarta 12810
4	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	Jl. Tomang Raya No. 21-23 Jakarta
5	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	Jl. Raya Cimareme Padalarang No. 131 Laksanamekar Padalarang Bandung Barat, Jawa Barat
6	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	Jl. Babakan Pari, Cihadu, Sukabumi, Jawa Barat 43358
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Jl. Raya Caringin No. 353, Kertajaya Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40553
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	Jl. RawA Bali I No. 2. Terate, Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta`13920
9	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	Jl. Jenderal Sudirman, Kavling 59, Kebayoran Baru, Semanggi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Coprindo Tbk.	Jl. Jend. Sudirman No. 28, Tanah Abang. Bend. Hilir, Jakarta Pusat, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10210
11	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	Jl. Jend. Sudirman, Semanggi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta12930

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Pengumpul data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan, dll. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:193) sumber primer dan sumber sekunder adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data diperoleh dengan cara:

1. Data diperoleh dari situs www.sahamok.com. Sedangkan *annual report* untuk periode tahun 2013-2017 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Dalam hal ini data yang dimaksud adalah data yang berupa *annual report* perusahaan tahun 2013-2017.
2. Buku-buku literatur, jurnal ekonomi, dan jurnal ilmu sosial yang berhubungan dengan topik yang diteliti

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder sebagai sumber pengumpulan data untuk melakukan penelitian. Karena sumber daya yang digunakan adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi keputusan (*Library Research*).

Definisi studi keputusan (*Library Research*) menurut Moh. Nazir (2011:111):

“Studi keputusan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”

Pengumpulan data melalui bahan pustakan menjadi bagian yang penting dalam penelitian ketika peneliti memutuskan untuk melakukan kajian pustaka dalam menjawab rumusan masalahnya. Pendekatan studi keputusan (*Library Research*) sangat umum dilakukan dalam penelitian karena penelitian tak perlu mencari data dengan terjun langsung ke lapangan tapi cukup mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka. Selain itu, pengumpulan data melalui studi kepustakaan merupakan wujud bahwa telah banyak laporan penelitian yang dituliskan dalam bentuk buku, jurnal, publikasi dan lain-lain sehingga data yang didapat lebih relevan dan akurat.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:206) analisis deskriptif adalah:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan menurut Iman Ghozali (2011:19), analisis deskriptif merupakan:

“Gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan kemencengan distribusi (*skewness*).”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai pengungkapan *enterprise risk management*, pengungkapan *intellectual capital*, dan nilai perusahaan. Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik

variabel penelitian yang utama dan data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di BEI periode 2013-2017.

Tahapan yang dilakukan untuk menganalisis pengungkapan *enterprise risk management*, pengungkapan *intellectual capital*, dan nilai perusahaan dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

- a. Menghitung item yang diungkap sesuai dengan dimensi pengungkapan yang dikemukakan COSO (2004).
- b. Membagi item yang diungkapkan dengan item yang seharusnya diungkapkan.
- c. Menghitung mean dan standar deviasi.
- d. Menentukan kriteria penilaian.
- e. Membuat kesimpulan

Tabel 3.4

Kriteria Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Angka 0% - 20%	Tidak Memadai
Angka 21% - 40%	Kurang Memadai
Angka 41% - 60%	Cukup Memadai
Angka 61% - 80%	Memadai
Angka 81% - 100%	Sangat Memadai

2. Pengungkapan *Intellectual Capital*

- a. Menghitung item yang diungkapkan sesuai dengan dimensi pengungkapan yang dikemukakan Singh dan Zahn (2007).
- b. Membagi item yang diungkapkan dengan item yang seharusnya diungkapkan.
- c. Menghitung mean dan standar deviasi.
- d. Menentukan kriteria penelitian.
- e. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.5

Kriteria Pengungkapan *Intellectual Capital*

Angka 0% - 20%	Tidak Memadai
Angka 21% - 40%	Kurang Memadai
Angka 41% - 60%	Cukup Memadai
Angka 61% - 80%	Memadai
Angka 81% - 100%	Sangat Memadai

3. Nilai Perusahaan

- a. Memperoleh data mengenai total aset, total hutang, harga saham dan saham yang beredar.
- b. Menghitung nilai perusahaan dengan menggunakan rumus *Tobin's Q*.
- c. Menentukan kriteria penilaian.
- d. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.6**Kriteria *Tobin's Q***

<i>Tobin's Q</i> < 1	Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi <i>undervalued</i>
<i>Tobin's Q</i> > 1	Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi <i>overload</i>
<i>Tobin's Q</i> = 1	Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi <i>average</i>

3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

Ada pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmonogorov-Sminov dalam program SpSS.

Menurut Imam Ghozali (2011:160) “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $>0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $<0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menjudi apakah sebuah model regresi adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinearitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolearitas, sebaiknya salah satu diantara variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali, Singgih Susanto (2012:234). Untuk mendekati

ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolenearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolenearitas.

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adlaah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas adalah salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pad aoutput SPSS.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidka terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghosli (2011:139)” Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidka efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkolerasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien kolerasi antara variabel independen dengan nilai basolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas.”

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan *problem* autokolerasi. Tentu saja model regresi yang terbaik adalah regresi yang bebas autokolerasi. Pada prosedur pendektesian masalah autokolerasi dapat digunakan besar *Durbin – Waston*. Singgih Santoso (2012:241). Untuk menghitung *Durbin – Waston* digunakan rumus:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum_t^2 e}$$

Pada pengujian autokolerasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Menurut Singgih Santoso (2012) kriteria autokolerasi ada 3, yaitu:

- a. Nilai D-W dibawah -2 berarti diindikasi ada autokolerasi positif.
- b. Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti diindikasi tidak ada autokolerasi.
- c. Nilai D-W diatas 2 berarti diindikasi ada autokolerasi negatif.

3.6.2 Uji Hipotesis

Pegujian hipotesi ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Pada pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adlaah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antar avariabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adlaah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpenagruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesi yang di uji dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel independen yaitu pengungkapan *enterprise risk management* dan prngungkapan *intellectual capital* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$ = Pengungkapan *Enterprise Risk Management* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$ = Pengungkapan *Enterprise Risk Management* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_{02} : (\beta_2 = 0)$ = Pengungkapan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$ = Pengungkapan *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $H_0 : \beta_j = 0$

H_0 ditolak apabila $H_0 : \beta_j \neq 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini dipastikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, digunakan uji t maka rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{n \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:250)

Keterangan:

t = Nilai koefisien kolerasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

r = Koefisein kolerasi

r^2 = Koefisein Determinasi

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah variabel independen

Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

3.6.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2017:188) "Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kasusal satu variabel independen dengan satu variabel dependen." Persamaan regresi linier sederhana yang ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Sumber: Sugiyono (2017:188)

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (Harga Konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai independen.

3.6.4 Analisis Kolerasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan atau hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan korelasi tersebut. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r).

Menurut Sugiyono (2016:228):

“Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari kedua variabel atau lebih tersebut adalah sama.”

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negative, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien kolerasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Rumus kolerasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - \sum X^2 n \sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:183)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien kolerasi

X = variabel independen

Y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $(-1 \leq r \leq +1)$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- Apabila nilai $r = -1$ artinya kolerasi negatif sempurna.
- Apabila $r = 0$ artinya tidak ada kolerasi
- Apabila $r = 1$ berarti kolerasi sangat kuat.

Artinya harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r pada tabel 3.7

Tabel 3.7**Pedoman untun Memberikan Interpretasi Koefisein Kolerasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hbungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:231)

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisein determinasi ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisein determinasi menurut Sugiyono (2011:231) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2_{xy} = Koefisien kolerasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika K_d mendekati nol (0), berarti berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah
- Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.